

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEREMPUAN PEKERJA
PENYAPU JALAN DALAM MEMILIH SUNBLOCK DENGAN TINDAKAN
PENCEGAHAN MELASMA DI KOTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**



**DI AJUKAN OLEH
MUHAMMAD ARUNG AWALUDDIN
17. 1110241. 3. 0445**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEREMPUAN PEKERJA
PENYAPU JALAN DALAM MEMILIH SUNBLOCK DENGAN TINDAKAN
PENCEGAHAN MELASMA DI KOTA SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**DI SUSUN OLEH :
MUHAMAD ARUNG AWALUDDIN
17. 1110241. 3. 0445**

**Disetujui untuk dipublikasikan
Pada tanggal, 23 Januari 2018**

Pembimbing

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Yuliani Winarti S.KM, M.PH
NIDN. 11131078001**

**Lisa Wahidatul Oktaviani S.KM, M.PH
NIDN. 1108108701**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEREMPUAN PEKERJA PENYAPU JALAN
DALAM MEMILIH SUNBLOCK DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN MELASMA
DI KOTA SAMARINDA**

NASHKAH PUBLIKASI ILMIAH

**DI SUSUN OLEH :
MUHAMMAD ARUNG AWALUDDIN
17. 1110241. 3. 0445**

**Disahkan Untuk Dipublikasikan
Pada tanggal, 23 Januari 2018**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Sri Sunarti,S.KM,MPH
NIDN. 1115037801**

**Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM,M.PH
NIDN. 1108108701**

**Yuliani Winarti S.KM,M.PH
NIDN. 11131078001**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti S.KM, MPH
NIDN.1115037801**

NASKAH PUBLIKASI

INTISARI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEREMPUAN PEKERJA PENYAPU JALAN DALAM MEMILIH SUNBLOCK DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN MELASMA DI KOTA SAMARINDA

Muhammad Arung Awaluddin¹ Yuliani Winarti²

Latar Belakang : Melasma merupakan gangguan pada pigmentasi dari wajah yang juga melibatkan daerah leher, dahi dan umumnya pada daerah atas bibir. Kondisi ini lebih sering terjadi pada wanita dan muncul pada semua tipe ras.

Tujuan : Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perempuan Pekerja Penyapu Jalan dalam Memilih *Sunblock* dengan Tindakan Pencegahan Melasma

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 64 sampel dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha: 0,05$).

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan (*P-Value* sebesar 0,563) dan ada hubungan antara sikap dengan tindakan (*P-Value* sebesar 0,005)

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan perempuan penyapu jalan dalam memilih *sunblock* terhadap pencegahan melasma dan ada hubungan antara sikap dengan tindakan responden dalam memilih *sunblock* terhadap pencegahan melasma.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Tindakan responden

Keterangan :

1. Mahasiswa Program S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF WOMEN WITH
TREATOR WORKERS IN CHOOSING SUNBLOCK WITH PREVENTION
MEASURES MELASMA IN SAMARINDA CITY**

Muhammad Arung Awaluddin¹ Yuliani Winarti²

ABSTRACT

Background: Melasma is a disorder of the pigmentation of the face that also involves the neck, forehead and generally on the upper lip area. This condition is more common in women and occurs in all types of races.

Objective: To Know the Knowledge Relations and Attitudes of Woman Sweeper Workers in Choosing Sunblock with Melasma Prevention Measures

Method: This research type is descriptive correlation research using cross-sectional approach, sample yng used in this research is counted 64 sample and data analysis using Chi-Square test (α : 0,05).

Results: The results showed no relationship between knowledge and action (P-Value of 0,563) and there was a relationship between attitude and action (P-Value of 0.005)

Conclusion: There is no correlation between knowledge and action of sweeper women in choosing sunblock against melasma prevention and there is a relationship between attitude and respondent's actions in choosing sunblock against melasma prevention.

Keywords: Knowledge, Attitude and Action of respondent

Information :

- 1. Undergraduate Program of Public Health Development of Health Promotion of Muhammadiyah University of East Kalimantan**
- 2. Lecturer of Public Health Study Program of Muhammadiyah University of East Kalimantan**

LATAR BELAKANG

Melasma merupakan gangguan pada pigmentasi dari wajah yang juga melibatkan daerah leher, dahi dan umumnya pada daerah atas bibir. Kondisi ini lebih sering terjadi pada wanita dan muncul pada semua tipe ras. Secara epidemiologi menurut Torok (2006), melasma lebih dominan terjadi pada wanita dari pada laki-laki, pekerja-pekerja yang biasanya terpapar sinar matahari biasanya pada wajah dan leher, dan pada daerah tropis seperti di Indonesia.

Melasma atau flek pada wajah biasanya terjadi karena meningkatnya pigmentasi pada bagian yang sering terpapar sinar matahari khususnya pada wajah dan bentuk bercak gelap tidak beraturan pada kulit. Secara medis

melasma merupakan masalah kesehatan dan secara estetika melasma dapat merusak kecantikan wanita (Wolff *et al.*, 2008).

Melasma dapat mengenai semua ras terutama penduduk yang tinggal di daerah tropis. Melasma sering dijumpai pada wanita, meskipun didapat pula pada pria. Seperti diketahui melasma lebih banyak mengenai orang yang memiliki tipe kulit berwarna lebih gelap, dan stigmanya sering dihubungkan dengan orang-orang berkultur Asia.

Menurut Handel (2014) paparan sinar UV (Ultra Violet) merangsang melanosit sehingga kulit menjadi lebih gelap, hal ini didukung oleh paparan sinar matahari di Indonesia yang banyak. Kulit yang lebih gelap

cenderung memiliki sel pembuat melanin yang lebih besar yang menghasilkan melanosom yang lebih padat dan lebih besar. Kulit lebih gelap melepas granul pigmen, sedangkan granul pada kulit yang lebih terang tetap bergerombol. Paparan sinar matahari yang banyak di Indonesia sering tidak diimbangi oleh kesadaran masyarakat dalam melindungi kesehatan kulit (Soepardiman, 2010).

Dampak yang ditimbulkan berupa gangguan kulit seperti kemerahan, keriput, kering, muncul flek-flek hitam pada wajah dan cenderung mengarah pada hiperpigmentasi yang mencetus terjainya melasma. Secara umum pekerja penyapu jalan adalah wanita dan mereka hanya menggunakan penutup kepala untuk menghindari panas

dan penutup wajah berupa masker untuk menghindari debu, sedangkan wajah dan leher terkadang tidak ditutup sehingga langsung terpapar dengan sinar matahari (Rnigopoulus, 2007).

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perempuan Pekerja Penyapu Jalan dalam Memilih Sunblock dengan Tindakan Pencegahan Melasma".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor resiko (paparan sinar matahari, penggunaan kosmetik) dengan terjadinya penyakit

melasma pada perempuan pekerja penyapu jalan di Kota Samarinda.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian adalah seluruh perempuan penyapu jalan Kota Samarinda, dengan jumlah penyapu jalan sebanyak 191 orang, diambil sampel sebanyak 64 orang dengan teknik *random sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat, univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005 : 188). Adapun analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden			
	Kelompok usia	N	%
Usia	27-35 tahun	10	15,6
	36-44 tahun	22	34,4
	45-53 tahun	24	37,5
	54-63 tahun	8	12,5
Total		64	100
Pekerjaan Sebelumnya			
	Pekerjaan sebelumnya	N	%
Pekerjaan Sebelumnya	IRT	51	79,7
	Karyawati	1	1,6
	Office Girl	1	1,6
	PRT	11	17,2
Total		64	100
Lama Bekerja			
	Lama Bekerja	N	%
Lama Bekerja	2-5	30	46,9
	6-9	10	15,6
	10-13	12	18,8
	14-17	12	18,8
Total		64	100,0

Sumber: Data Primet 2018

Berdasarkan uraian 4.1 tabel karakteristik responden di atas dapat diinterpretasikan menjadi 3 yaitu usia, pekerjaan sebelumnya dan lama bekerja. Pada karakteristik usia yaitu responden terbanyak berada pada usia 36-44 tahun sebanyak 24

orang (37,5%) dan paling sedikit pada usia 54-63 tahun yaitu sebanyak 8 orang (12,5%). Sedangkan karakteristik pekerjaan sebelumnya paling banyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) 51 orang (79,7%), dan yang paling sedikit yaitu karyawan dan *office girl* dengan masing-masing 1 orang (1,6%). Pada karakteristik lama bekerja responden yang paling banyak yaitu 2-5 tahun sebanyak 30 orang (46,9%) dan yang paling sedikit pada masa kerja 6-9 tahun sebanyak 10 orang (15,6%).

Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan melasma dapat diketahui dengan menggunakan hasil uji statistik sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis pengetahuan dan tindakan

Variabel	Tindakan				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Baik	24	37,5	24	37,5	48	75,0	0.563
Kurang	10	9,4	6	15,6	16	25,0	
Total					64	100,0	

Sumber: Data Primet 2018

Berdasarkan hasil uji *Chi Square (continuty correction)* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,563 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan responden dalam memilih *sunblock*.

Hubungan sikap dengan tindakan pencegahan melasma dapat diketahui dengan menggunakan hasil uji statistik sebagai berikut :

Tabel 4.3 Bivariat sikap dan tindakan

Variabel	Tindakan				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Sikap							
Baik	38	59,4	6	9,4	44	68,8	0,005
Kurang	10	15,6	10	15,6	20	31,2	
Total					64	100,0	

Tabel 4.6 di atas

merupakan hasil hitung antara variabel pengetahuan dengan tindakan dari 64 responden dengan perhitungan pengetahuan baik dan tindakan baik sebanyak 38 responden (59,4%), pengetahuan baik dan tindakan kurang 6 responden (9,4%), pengetahuan kurang dan tindakan baik sebanyak 10 responden (15,6%) dan pengetahuan kurang dengan tindakan kurang sebanyak 10 responden (15,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square (continuty correction)* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,005 nilai ini

lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dan tindakan responden dalam memilih *sunblock*.

PEMBAHASAN

1.Usia

Berdasarkan hasil analisis usia, distribusi terbanyak pada perempuan penyapu jalan adalah usia 45-53 tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan presentase 37,5%. Sedangkan ditribusi paling sedikit pada usia 54-63 tahun yaitu 8 orang dengan presentase 12,5%.

2. Pekerjaan Sebeumnya

Menurut hasil analisis pekerjaan sebelumnya, distribusi terbanya yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 51 orang dengan frekuensi 79,7%. Sedangkan untuk frekuensi terendah distribusi yaitu *office girl* dan karyawan dengan

masing-masing 1 orang atau tindakan responden dalam presenase sebanyak 1,6%. mencegah melasma.

3. Lama Bekerja

Berdasarkan analisis lama bekerja, distribusi terbanyak pada perempuan penyapu jalan adalah 2-5 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase 46,9%. Sedangkan ditribusi paling sedikit adalah 6-9 tahun yaitu 10 orang dengan presentase 15,6%.

4. Pengetahuan

Menurut hasil penelitian ini pengetahuan resonden tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan perempuan penyapu jalan dalam mencegah melasma, di mana nilai *P-Value* sebesar 0,563 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan

Adapun penelitian terkait yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan yaitu pada penelitian Elita Citrus Dewi (2009), dalam judul “Hubungan antara pengetahuan an sikap dengan penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga di Desa Agungmulyo Juwa Pati” yang menerangkan nilai *p-value* yang diperoleh dalam uji *fisher* adalah 0,504 sehingga nilai $p > 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan antara penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga di Desa Agungmulyo Juwa Pati.

Pada kedua variabel ini tidak ditemukan adanya hubungan, hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya lingkungan

sosial dan informasi yang didapatkan oleh responden.

5. Sikap

Adapun kategori yang telah didapatkan melalui hasil perhitungan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat sikap kurang sebanyak kurang sebanyak 20 responden dengan presentase (31,8%) dan baik sebanyak 44 responden dengan presentase (68,3%).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan melasma yang dilakukan oleh perempuan penyapu jalan Kota Samarinda.

6. Tindakan

Adapun masing-masing kategori yang telah didapatkan melalui hasil perhitungan bahwa

responden terbanyak memiliki tingkat perlakuan/tindakan kurang sebanyak 16 responden dengan presentase (25,0%) dan untuk kategori perlakuan atau tindakan baik sebanyak 48 responden dengan presentase (75,0%).

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan responden dalam memilih *sunblock* untuk mencegah terjadinya melasma di Kota Samarinda.
2. Ada hubungan antara sikap dan tindakan responden dalam memilih *sunblock* untuk mencegah terjadinya melasma di Kota Samarinda.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini menjadi acuan sebagai informasi

terkait melasma, sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan ataupun ikut berpartisipasi apa bila terjadi pencegahan melasma di masyarakat khususnya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta kepustakaan kesehatan masyarakat dan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait dengan variabel pengetahuan, sikap dan tindakan yang lebih mendalam.

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data awal atau referensi dalam melakukan

pengembangan penelitian selanjutnya sehingga semakin luasnya informasi mengenai melasma.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal atau sumber informasi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang motivasi pencegahan melasma pada residen rawat jalan dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat masih banyak variabel yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Balkrishnan, et al. *Development and Validation of a Health-Related Quality of Life Instrument for Women with*

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perempuan Pekerja Penyapu Jalan dalam Memilih Sunblock dengan Tindakan Pencegahan Melasma

- Melasma*. Br. J Dermatol; 2003. h: 572-77
- Penyapu Jalan di Kota Medan.
- Djuanda, A, dkk,1993. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Edisi Kedua, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitzpatrick, R, Rokhsar, C, 2005. *The Treatment of Melasma with Fractional Photothermolysis A Pilot Study*, Journal American Society dor Dermatologic Surgery,Inc.
- Notoatmodjo (2010), *metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2011), *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handel AC, Miot LBD, Miot HA. *Melasma: A Clinical and epidemiological review. Analisis Brasileiros de Dermatologia*. 2014; 89(5):771-82
- Park HY, Pongpudpunth M, Lee J, Yaar M. *Biology of melanocyte : Melanin Biosynthesis*. Dalam: Fitzpatrick's TB, Wolff Klaus, editor. *Dermatology in general medicine*. Edisi ke 7. New York: McGraw-Hill medical; 2008. hal.602.
- Harahap M. *Ilmu Penyakit Kulit*, Jakarta: Hipokrates, 2000. h: 148-49
- Ranson M, Posen S, and Mason RS. 1988. *Human melanocytes as a target tissue for hormones: in vitro studies with 1 alpha-25, dihydroxyvitamin D3, alpha-melanocyte stimulating hormone, and beta-estradiol*. *J Invest Dermatol*. 91: 593-598.
- Klaus W, Johnson RA, Fitzpatrick TB, Polano MK, Suurmond D. *Melasma*. Dalam : *Colour Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology : Common and Serious Disease*. Edisi ke 6. New York : McGraw-Hill; 2005. hal.640-642.
- Mona Siska Yani (2008), *Hubungan Faktor-faktor Resiko Terhadap Kejadian Melasma pada Pekerja Wanita*
- Ringopoulus, et al., *Hiperpigmentation and Melasma*. J. Cosmet Dermatol 2007;6: 196-202.

- Roberts WE. Melasma : Ultraviolet radiation. Dalam: Kelly AP, Taylor SC, editor. *Dermatology for skin of colour*. New York: McGraw-Hill; 2009. hal.333.
- Sugiyono (2014), Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.
- Soepardiman L. Kelainan pigmen. Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editor. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. Edisi ke 5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2007. hal.289-95.
- Soepardiman L. *Kelainan pigmen*. 2010. Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editor. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi ke 5*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. Hal. 289-95.
- Tadokoro T, Kobayashi N, Beer JZ, et al. 2002. *The biochemistry of melanogenesis and its regulation by ultraviolet radiation*. In: Ortonne JP, Ballotti R, eds. *Mechanisms of Suntanning*. London, England: Martin Dunitz. Pp. 67-76.
- Torok, M. Helen, 2006. Corticosteroid Treatments for Facial Melasma, JournalUS Trillium Greek Dermatology dan Surgery Center, Medical Director.
- Yani MS. Hubungan faktor-faktor resiko terhadap kejadian melasma pada pekerja wanita penyapu jalan di kota Medan tahun 2008 [thesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.
- Walters, A. Kenneth. Michael S. Robert. 2008. ***Dermatologic, Cosmeceutic, and Cosmetic Development***. Informa Healthcare, New York ; 419, 425, 432.
- WHO. 2013. *Ultraviolet radiation*. Diakses dari <http://www.who.int/uv/en/>
- Wolff Klausr. *Dermatology in general medicine*. Edisi ke 7. New York: McGraw-Hill; 2008. hal.1479-80.
-
- Muhammad Arung Awaluddin¹**: Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Yuliani Winarti²**: Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
-